



Batik Pring Sedapur

Batik Pring Sedapur



KAAN
AWA TIMUR

16

Penulis : Latifa Ska
Ilustrator: Furqonionii

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Batik Pring Sedapur
Batik Pring Sedapur

Penulis
Latifa Ska

Penelaah
Abdul Mukhid

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Furqonionii

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

ISBN:

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaftarkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaftarkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLK Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Batik Pring Sedapur***
Batik Pring Sedapur
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Nina sregap ngewangi Ibu.
Dina iki, dheweke **ngresiki** ruang tamu.

Nina rajin membantu Ibu.
Hari ini dia **membersihkan** ruang tamu.



Duh, akeh **bledug** ning meja.
Nina kudu ngresiki.

Duh, banyak **debu** di meja.
Nina harus membersihkannya.



Nina **nemokake** kotak.
Sawise dibuka isine kain batik.

Nina **menemukan** kotak.
Setelah dibuka, ternyata
berisi kain batik.



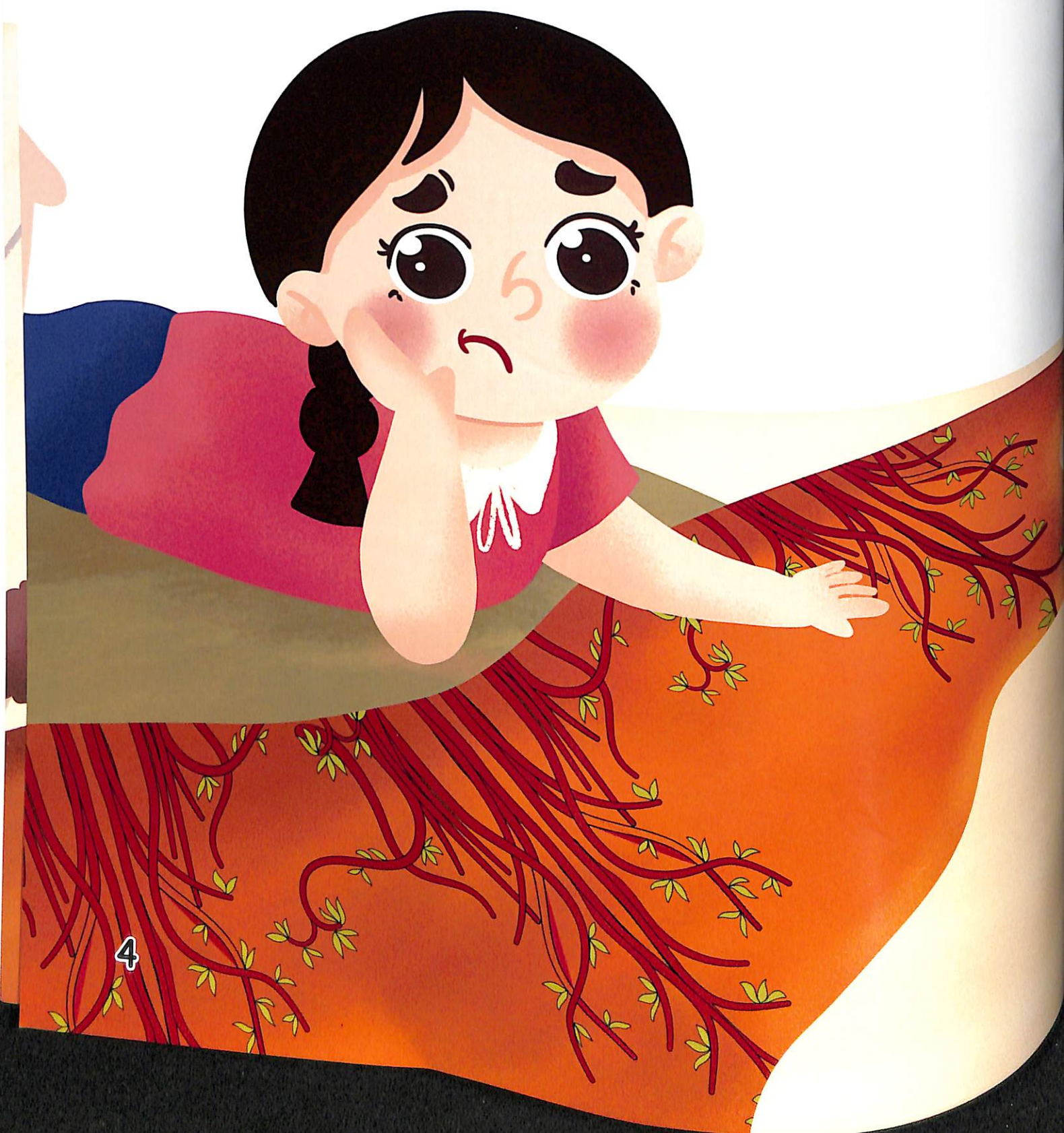
Motife pring-pring.
Ibu ngendikan, iku mau
wenehan saka Mbak Yuli.

Kain itu bermotif bambu-
bambu.
Ibu berkata, batik itu
pemberian Kak Yuli.



Nina dadi penasaran.
Ngapa batike motif **pring**?

Nina jadi penasaran.
Mengapa batik itu bermotif **bambu**?



Aha, Nina duwe ide.
Nina arep **takon** ning Mbak Yuli.

Aha, Nina punya ide.
Nina akan **bertanya** ke Kak Yuli.



Sesuke, Nina arep **menyang** Griya Batik nggone Mbak Yuli. Ben luwih seru, Nina ngajak kanca.

Keesokan harinya, Nina **berkunjung** ke Griya Batik milik Kak Yuli. Biar lebih seru, Nina mengajak temannya.



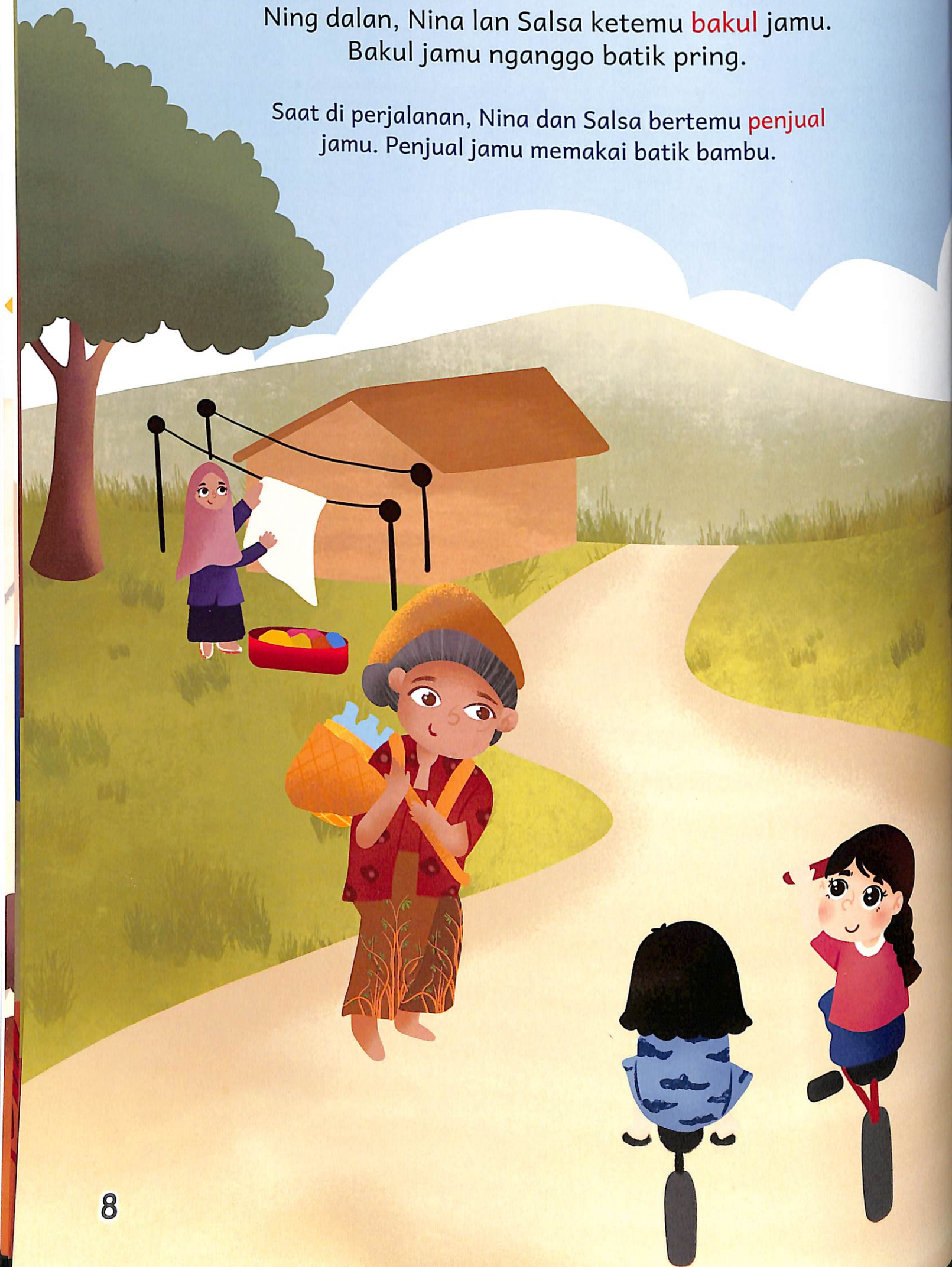
Tok. Tok. Tok
Nina ngajak Salsa.
Nina lan Salsa budal **numpak** sepeda.

Tok. Tok. Tok.
Nina mengajak Salsa.
Mereka bergegas **naik** sepeda.



Ning dalam, Nina lan Salsa ketemu **bakul** jamu.
Bakul jamu nganggo batik pring.

Saat di perjalanan, Nina dan Salsa bertemu **penjual**
jamu. Penjual jamu memakai batik bambu.





Iku Bu Mirna, sing **mulang**
ning sekolahe Nina lan Salsa.
Bu Nina mepe seragame.

Itu Bu Mirna. Beliau **mengajar** di
sekolah Nina dan Salsa. Bu Mirna
menjemur seragam.

Nina dan Salsa **tekan** Griya Batik.
Nina dan Salsa **tiba** di Griya Batik.



Nina gawe sketsa batik pring. Mbak Yuli melu ngrewangi.
Nina membuat sketsa batik bambu. Kak Yuli membantunya.



Jare Mbak Yuli, batik pring iku jenenge Pring Sedapur.
Batik khas saka Kabupaten Magetan.
Pring sedapur artine **segerombol** pring.

Kata Kak Yuli, batik bambu ini bernama Pring Sedapur.
Batik itu khas dari Kabupaten Magetan.
Pring Sedapur artinya **serumpun** bambu.



An illustration of a bamboo forest. In the foreground, several black sticks are arranged in a circle, each holding a piece of fabric with a different colored batik motif. The motifs include yellow, brown, red, green, blue, and white, all featuring stylized bamboo patterns. The background shows tall, slender bamboo stalks against a light blue sky. The ground is a reddish-brown color, and there are some orange and yellow plants in the bottom corners.

Biyen, wilayah desa akeh wit pring.
Akire, **digawe** motif batik pring.

Dahulu, wilayah desa dipenuhi banyak bambu.
Akhirnya, **dibuatlah** motif batik bambu.

Salsa uga gawe sketsa batik.
Nanging, dheweke gawe motif sing padha karo **klambine**.

Salsa juga membuat sketsa batik.
Namun, dia membuat motif seperti **bajunya**.



Nina malih penasaran.
Batik apa sing **digawe** Salsa.
Dheweke marang Mbak Yuli.

Nina jadi penasaran.
Batik apa yang **dibuat** Salsa.
Dia bertanya ke Kak Yuli.



Jare Mbak Yuli **jenenge** batik
Megamendung. Bentuke kaya mendung.

Kata Kak Yuli **namanya** batik
Megamendung. Bentuknya seperti awan.



Nina lan Salsa awit mbatik nganggo canting. Cah loro kuwi kudu ngati-ati supaya ora kena **klambi**.

Nina dan Salsa mulai membatik dengan canting. Mereka berdua harus hati-hati agar tidak mengenai **baju**.



Kain batik dicelupke ning pewarna.
Wah, wernane malih apik.

Kain batik dicelupkan ke pewarna.
Wah, warnanya menjadi cantik.





Nina lan Salsa **mepe** kain batik.
Dheweke seneng karo hasile.

Nina dan Salsa **menjemur** kain batik.
Mereka bangga dengan hasilnya.

BIONARASI



Penulis

Latifa Ska adalah seorang creative writer yang menekuni dunia literasi. Saat ini, ia fokus mengerjakan proyek cerita anak. Ia dapat disapa melalui IG @latifaskaa atau pos-el latifaskaa@gmail.com.



Ilustrator

Furqonionii, seorang ilustrator dan juga ibu rumah tangga yang menyukai dunia literasi anak. Saat ini juga aktif sebagai konten kreator dan creator elemen di berbagai macam platform penyedia gambar khususnya dunia edukasi anak. ia dapat dijumpai di instagram @furqonionii atau cerita.onii@gmail.com



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

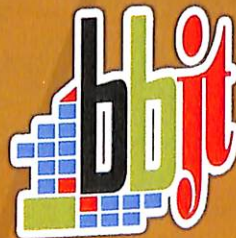
Batik Pring Sedapur

Batik Pring Sedapur

Nina menemukan kotak berisi kain batik bambu di bawah meja. Ibu menjelaskan kalau kain batik itu pemberian Kak Yuli. Nina pun penasaran mengapa kain batik itu bergambar bambu. Keesokan hari, Nina mengajak Salsa berkunjung ke Griya Batik milik Kak Yuli. Saat di Griya Batik, Nina belajar membatik dengan gambar bambu, tetapi Salsa malah membuat gambar yang berbeda. Batik apa yang dibuat Salsa? Yuk, ikuti keseruan mereka.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



PERPU
BALAI BAHASA